

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk berpikir dan bebas akan mencari jalan kehidupannya sendiri sebagai seorang individu, anggota masyarakat dan budaya sesuai dengan kemampuan potensi yang dimilikinya. Pada proses mencari jalan kehidupannya manusia berinteraksi dengan manusia yang lain guna memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial. Menurut Abraham Maslow manusia memiliki 5 kebutuhan dasar manusia diantaranya: Kebutuhan fisiologis (*psychological needs*); kebutuhan akan keamanan (*safety and security needs*); kebutuhan memiliki dan mempengaruhi (*belongingness*); kebutuhan akan penghargaan (*esteem*); dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self-actualization*). (Hermawan, 2020).

Manusia menumbuhkan hubungan sosial yang baik melalui komunikasi. Komunikasi merupakan bagian kekal dari manusia, selama manusia hidup ia perlu berkomunikasi selayaknya bernapas. Komunikasi didefinisikan sebagai proses penggunaan kata-kata, suara, tanda atau perilaku untuk mengekspresikan perasaan atau bertukar informasi. Komunikasi menjadi bagian dari kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup, apalagi dalam hidup bermasyarakat (Cangara, 2016). Sejalan dengan hakikat manusia yang hidup secara berkelompok, manusia membutuhkan komunikasi untuk mengenali lingkungan, dirinya sendiri dan sebagai proses dari pemenuhan kebutuhan.

Proses komunikasi dilakukan dengan maksud berinteraksi dan mengirimkan pesan kepada orang lain, dengan harapan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penerima pesan. Seiring dengan berkembangnya teknologi, komunikasi memiliki beragam media massa mulai dari media televisi, radio, dan majalah. Konsep ini sesuai dengan perkembangan pikiran manusia yang terus berkembang, sehingga saat ini pesan dapat disampaikan melalui berbagai media seperti film dan musik.

Musik merupakan sebuah seni yang sudah lama dikenal oleh manusia selain seni lukis. Seni musik adalah hasil kreativitas manusia yang mengungkapkan perasaan batin dalam bentuk suara teratur, memiliki irama serta melodi, menggabungkan harmoni, dan mampu membangkitkan emosi pada pendengarnya (Wisnawa, 2020). Modern ini manusia sedari kecil sudah mengenal musik bahkan saat mereka masih bayi. Saat anak-anak manusia mendengar musik dengan lirik yang sederhana, mudah dimengerti, musik yang ceria dan mendidik. Musik bergerak secara dinamis mengikuti pendengarnya, seiring perkembangan menuju dewasa musik yang didengar berubah menjadi musik dengan kisah hidup dan curahan isi hati serta kisah percintaan.

Sebagai bahasa universal musik menjadi bahasa ekspresi dari ungkapan pikiran, isi hati dan perasaan manusia yang disampaikan dalam bentuk suara. Musik mampu menyatukan banyak kalangan masyarakat, terlepas dari perbedaan ras tertentu. Tanpa disadari musik mampu mempengaruhi kehidupan sosial dalam bermasyarakat sehingga musik menjadi salah satu media komunikasi yang digemari banyak kalangan seperti contoh musik sebagai media

pernyataan cinta antara ibu ke anak, pasangan dan ritual keagamaan (Sannie & Nataniel, 2018).

Lagu merupakan suatu jenis wacana dengan dilihat dari beberapa sisi. Dilihat dari medianya lagu dapat menjadi sebuah wacana lisan. Apabila dilihat dari segi teks lagunya, dapat menjadi sebuah wacana tertulis. Wacana sebuah lagu dapat diklasifikasikan sebagai wacana puisi apabila ditinjau dari genre sastra dan termasuk didalamnya kreatifitas. Lagu sendiri dinyanyikan oleh penyanyi untuk menghibur, menyenangkan orang lain dan menyuarakan apa yang tak terdengar. Lirik terbagi menjadi dua macam yaitu karya sastra puisi dan susunan sebuah nyanyian.

Untuk menyuarakan isi hati, penyanyi membutuhkan sebuah lirik dalam lagu. Lirik berfungsi sebagai pembawa pesan dalam sebuah lagu. Dalam lirik terdapat kata-kata yang disusun dengan ciamik. Penyusunan tersebut sama halnya dengan kata-kata dalam sebuah puisi. Kata-kata dalam lirik lagu bisa digunakan sebagai alat untuk menggambarkan kenyataan sosial yang berguna bagi individu untuk mengawasi bagaimana mereka ada dan terhubung dalam realitas kehidupan sosial (Sannie & Nataniel, 2018). Banyak dari sebuah lagu menjadi *booming* dipasaran dan dinyanyikan banyak orang untuk menyuarakan isi hati dengan tersirat – menggunakan lirik, seolah-olah tidak terjadi apa-apa namun lagu yang mengatakan segalanya. Dengan demikian penyanyi bisa dikatakan sukses apa bila lagu tersebut berlirik dan berirama tepat sesuai dengan target pasar.

Seorang penyanyi dalam menulis sebuah lagu biasanya mengeluarkan bukan hanya satu lagu, tetapi satu album. Album sendiri adalah kumpulan lagu

dalam sebuah rekaman kaset atau piringan hitam. Dalam satu album berisikan beberapa judul lagu.

Album “Manusia” dirilis pada tanggal 3 Maret 2022. Setiap lirik pada setiap judul lagu pada album “Manusia” memiliki penggambaran realitas kehidupan sosial manusia. Dimulai saat manusia kecewa, sedih, penyesalan dan sebuah perpisahan. Pesan yang disampaikan album ini, pendengar mampu memaknai bahwa setiap manusia pasti merasakan beragam persoalan hubungan sosial serta segudang persoalan antar manusia lainnya.

Banyak dari pendengar lagu tertarik dengan lagu-lagu tersebut sehingga album “Manusia” menang ajang penghargaan musik tertinggi Tanah Air yakni Anugerah Musik Indonesia Kategori Album Terbaik dan Album Pop Terbaik di Tahun 2022. Berdasarkan hal tersebut, kejadian seperti ini menarik untuk diteliti tentang bagaimana album “Manusia” merepresentasikan manusia itu sendiri dengan beragam hubungan sosial kehidupan manusia.

Dalam pencarian representasi Manusia pada album “Manusia”, penulis mencoba menggali lebih jauh dengan pendekatan Semiotika. Kata “*semiotik*” berasal dari Bahasa Yunani yakni kata “*simeon*” yang berarti tanda atau kata “*seme*” yang berarti penafsiran tanda. Sementara kata “*semiotika*” merupakan penurunan kata Bahasa Inggris yaitu “*semiotics*”. Jadi semiotika merupakan sebuah metode yang mengkaji tanda, tanda sendiri merupakan sebuah alat yang digunakan makhluk dalam upaya mencari jalan ditengah-tengah manusia bersama manusia lainnya.

Album “Manusia” memakan waktu hingga dua tahun dalam masa pengerjaannya. Tulus membuat album “Manusia” dengan kematangan

pemilihan kata dalam lirik yang menjadikan lagu pada album “Manusia” elegan. Dirilis bertepatan 10 tahun berkarya dalam industri musik, Tulus berhasil meraih tujuh piala Anugerah Musik Indonesia, diantaranya: Penyanyi Solo Pria Pop Terbaik dengan lagu “Hati-hati di Jalan”; Album Pop Terbaik; Album Terbaik; Karya Produksi Terbaik dengan lagu “Hati-hati di Jalan”; Produser Rekaman Terbaik dengan lagu “Hati-hati di Jalan”; Tim Produksi Suara Terbaik dengan lagu “Hati-hati di Jalan”; Penata Musik Pop Terbaik dengan lagu “Hati-hati di Jalan” (Sophia, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas ialah bagaimana representasikan manusia pada album “Manusia” karya Tulus.

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan perumusan masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana gambaran tentang manusia direpresentasikan dalam album yang berjudul “Manusia” yang diciptakan oleh Tulus?

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua aspek manfaat dari penelitian ini yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diniatkan mampu menjadi rujukan penelitian selanjutnya dan menjadi masukan bagi perkembangan

Ilmu Komunikasi pembelajaran mengenai penerapan teori Semiotika oleh Ferdinand de Saussure terhadap album musik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang dihasilkan adalah bagaimana sebuah lagu mampu mencapai hati pendengar melalui kata-kata yang disusun sehingga menghasilkan sebuah makna yang kemudian mendeskripsikan dinamika rasa pada manusia.